**PENGARUH PERSEPSI GURU TENTANG SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU SMA NEGERI DI KABUPATEN BONE**

**Hasnani AR**

Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, UNM, Email: [Hasnaniar-fatir@yahoo.com](mailto:Hasnaniar-fatir@yahoo.com)

**ABSTRAK**

***HASNANI AR****, Pengaruh Persepsi Guru tentang Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kabupaten Bone (Dibimbing oleh Ruslan dan Mansyur)*

*Penelitian ini bertujuan (i) untuk mengetahui pesepsi guru tentang supervisi akademik pengawas sekolah di Kabupaten Bone, (ii) untuk mengetahui motivasi kerja guru SMA Negeri di Kabupaten Bone, (iii) untuk mengetahui kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Bone, (iv) untuk mengetahui pengaruh persepsi guru tentang supervisi akademik pengawas sekolah dengan kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Bone, (v) untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja dengan kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Bone (vi) untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama persepsi guru tentang superviai akademik pengawas sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Bone*

*Jenis penelitian ini adalah ex-post facto. Populasi penelitian adalah semua guru yang mengajar di SMA Negeri di Kabupaten Bone, baik PNS maupun Non PNS yang telah disupervisi oleh pengawas sekolah pada tahun pelajaran 2014/2015. Ukuran sampel yang terambil adalah 290 responden dengan teknik pengambilan sampel adalah stratified proportional random sampling dan menggunakan kuesioner untuk memperoleh data. Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan analisis deskriptif, regresi sederhana, dan regresi ganda.*

*Kesimpulan penelitian adalah hasil analisis deskriptif variabel persepsi guru tentang supervisi akademik pengawas sekolah berada pada kategori baik, motivasi kerja berada pada kategori tinggi, dan kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Bone berada pada kategori baik. Hasil analisis infrensial menunjukkan: (i) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan persepsi guru tentang supervisi akademik pengawas sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Bone, dengan model regresi linier Ỹ= 88,340 + 0,338X (ii), terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Bone dengan model regresi Ỹ= 72,813 + 0,452X, dan (iii) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan persepsi guru tentang supervisi akademik pengawas sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja gru di SMA Negeri di Kabupaten Bone dengan model regresi Ỹ= 66,729 + 0,239 X1 + 0,307X2*

***Kata Kunci****: Persepsi Guru, Supervisi Akademik, Pengawas Sekolah, Motivasi Kerja,  
Kinerja Guru*

**ABSTRACT**

***HASNANI AR, 2016****. The Influence of teacher perception about academic supervison of school supervisors and Work Motivation Against Teacher Performance SMA in Bone regency (Supervised by Ruslan and Mansour)*

*This study aims to (i) to determine the same perception of teachers about academic supervision superintendent of schools in Bone regency, (ii) to determine the work motivation of teachers SMA in Bone regency, (iii) to assess teacher performance SMA in Bone regency, (iv) to determine the influence of teachers 'perceptions of academic supervision superintendent of schools with teacher performance SMA in Bone regency, (v) to determine the effect of work motivation with teachers performance SMA in Bone regency (vi) to determine the effect jointly teachers' perceptions about superviai academic supervisor school and work motivation on teacher performance high schools in the District of Bone.*

*This type of research is ex-post facto. The study population was all teachers who teach in high schools in Bone regency, both civil servants and non civil servants who have been supervised by the superintendent of schools in the academic year 2014/2015. The sample size was 290 respondents drawn by the sampling technique is stratified proportional random sampling and using a questionnaire to obtain data. The data collected was processed using descriptive analysis, simple regression and multiple regression.*

*Conclusion of the study is the result of the variables descriptive analysis of teachers' perceptions of the academic supervision of school inspectors are in both categories, motivation at high category, and teacher performance SMA in Bone regency are in either category. Infrensial analysis results showed: (i) there is a positive and significant influence teachers' perceptions of academic supervision superintendent of schools on teacher performance of SMA in Bone regency, with a linear regression model Y = 88.340 + 0,338X (ii), there is a positive and significant influence motivation to work on teacher performance of SMA in Bone regency with the regression model Y = 72.813 + 0,452X, and (iii) there is a positive and significant influence teachers' perceptions about the academic supervision of school supervisors and work motivation on gru performance in high schools in the District Bone the regression model Y = 66.729 + 0.239 X1 + 0,307X2*

***Keywords****: Perception Teachers, Academic Supervision, Supervisors, Work Motivation, Teacher performance*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan penekanan dari fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk serta peradaban bangsa yang bermartabak dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah sebagai ujung tombak dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional tersebut, dituntut tidak hanya sebagai pelaksana tetapi juga harus mampu melakukan pengembangan aspek program yang dibutuhkannya dan sekaligus memberikan perspektif terhadap kepentingan pembangunan yang lebih luas.

Salah satu cara untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah dengan menyelenggarakan proses pembelajaran pada tingkat satuan pedidikan yang baik. Pengawas, kepala sekolah, dan guru adalah tiga unsur yang sangat berperan aktif dalam lembaga pendidikan. Guru sebagai pelaku pembelajaran yang secara langsung berhubungan dengan para siswa di ruang kelas, dan pengawas serta kepala sekolah adalah pelaku pendidikan dalam pelaksanaan tugas kepengawasan.

Peran dan kedudukan guru yang tepat dalam interaksi pembelajaran akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik. Dengan demikian, guru harus selalu meningkatkan keahliannya dalam bidang yang diajarkannya maupun cara mengajarkannya kepada peserta didik. Tujuan utamanya adalah menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Agung (2014: 10) “guru memiliki peran strategis terhadap hasil belajar anak didik, kemampuan dan keterampilan guru diduga akan mempengaruhi hasil belajar peserta didiknya”. Apabila kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh guru rendah akan mengarah pada kualitas hasil belajar peserta didik yang rendah pula, demikian juga sebaliknya. Atas dasar itu, tidak heran apabila pemerintah sejak lama memberikan perhatian yang serius terhadap pencapaian kualitas guru.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bila guru mempunyai kinerja yang baik maka hasil proses pembelajaran juga akan baik. Untuk itu kinerja guru memegang peranan penting dalam pencapaian pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas.

Menurut Smith dalam Rusman (2010: 50),” performance is output derives from process, human or therwise, kinerja adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia”. Kemudian Rusman (2010:50) berpendapat bahwa “kinerja adalah suatu wujud perilaku seseorang dengan orientasi prestasi”. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembalajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

Namun dalam praktek pendidikan sehari-hari, masih banyak guru yang melakukan kesalahan-kesalahan dalam menunaikan tugas dan fungsinya. Kesalahan-kesalahan tersebut sering tidak disadari oleh guru. Menurut Mulyasa (2015: 19) bahwa:

“sedikitnya terdapat tujuh kesalahan yang sering dilakukan guru dalam pembelajaran. Kesalahan tersebut adalah mengambil jalan pintas dalam pembelajaran, menunggu peserta didik berperilaku negatif, menggunakan destruktif discipline, mengabaikan kebutuhan-kebutuhan khusus (perbedaan individu) peserta didik, merasa diri paling pandai di kelasnya, tidak adil (diskriminatif), serta memaksa hak peserta didik”.

Dari uraian tersebut, tidak dipungkiri bahwa masih banyak guru yang masih melakukan cara seperti pendapat tersebut, dan diakui bahwa banyak faktor penyebabnya sehingga dapat dilihat akibat yang timbul pada peserta didik, sering dijumpai siswa belajar hanya untuk memenuhi kewajiban pula, masuk kelas tanpa persiapan, siswa merasa terkekang, membenci guru karena tidak suka gaya mengajarnya, bolos, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, takut berhadapan dengan mata pelajaran tertentu, merasa tersisihkan karena tidak dihargai pendapatnya, dan akhirnya kualitas pun menjadi pertanyaan.

Demikian halnya dengan guru-guru di SMA Negeri di Kabupaten Bone, dimana masih banyak guru yang belum optimal dalam menjalankan profesinya sebagai guru terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran, seperti : belum memahami wawasan atau landasan kependidikan, belum memahami berbagai keadaan peserta didik, belum melakukan pengembangan kurikulum atau silabus, belum sempurnanya membuat perancangan pembelajaran, belum optimal dalam melaksanaan pembelajaran yang mendidik, belum memanfaatkan teknologi pembelajaran, belum optimal dalam melakukan evaluasi hasil belajar, dan belum optimal dalam pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Hal ini mengakibatkan mutu pendidikan belum optimal.

Supervisi dalam hal ini adalah mengenai tanggapan guru (persepsi) terhadap pelaksanaan pembinaan atau bimbingan yang diberikan oleh pengawas sekolah, apakah ada pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja guru. Pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah dapat dipersepsikan berbeda-beda oleh guru. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1061), “persepsi adalah tanggapan seseorang atau penerimaan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya”. Persepsi juga dapat diartikan sebagai proses dari dalam diri individu untuk menerima dan mengolah informasi yang datangnya dari luar dirinya yang akhirnya menimbulkan reaksi, baik berupa pendapat maupun tingkah laku dan tidak lepas dari keikutsertaan panca indra. Persepsi guru tentang supervisi akademik oleh pengawas sekolah adalah proses guru memahami, menafsirkan, menilai, dan menginterpretasikan tentang supervisi akademik oleh pengawas sekolah. Persepsi guru tentang supervisi akademik oleh pengawas sekolah memengaruhi keberhasilan proses supervisi akademik tersebut.

Pengawas sekolah sebagai supervisor melakukan pembinaan profesional terhadap guru adalah sebagai usaha yang memberikan kesempatan kepada guru untuk berkembang secara profesional, sehingga guru lebih maju lagi dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, maka pengawas perlu melakukan supervisi akademik. Dari hasil supervisi akademik ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan. Selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan, dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Namun ada aspek yang mengakibatkan kegiatan supervisi kurang bermanfaat menurut Semiawan dalam Masaong (2013: 4) adalah bahwa:

Sistem supervisi kurang memadai dan sikap mental supervisor yang kurang sehat. Kurang memadainya sistem supervisi dipengaruhi oleh beberapa aspek, antara lain: (1) supervisi masih menekankan pada aspek administratif dan mengabaikan aspek profesional, (2) tatap muka antara supervisor dan guru-guru sangat sedikit, (3) supervisor banyak yang sudah lama tidak mengajar, sehingga banyak yang dibutuhkan bekal tambahan agar dapat mengikuti perkembangan baru, (4) pada umumnya masih menggunakan jalur satu arah dari atas ke bawah, dan (5) potensi guru sebagai pembimbing kurang dimanfaatkan. Sedangkan dikaji dari sikap mental yang kurang sehat dari supervisor terlihat beberapa indikasi, yaitu: (1) hubungan profesional yang kaku dan kurang akrab akibat sikap otoriter dari supervisor, sehingga guru takut bersifat terbuka kepada supervisor, (2) banyak supervisor dan guru merasa sudah berpengalaman, sehingga merasa tidak perlu lagi belajar, (3) supervisor dan guru merasa cepat puas dengan hasil belajar siswa.

Sementara itu di Kabupaten Bone, menurut hasil perbincangan dari salah satu pengawas yang mengatakan bahwa mereka sudah melaksanakan kegiatan kepengawasan, namun karena lokasi sekolah atau jarak sekolah dari pusat kota relatif jauh. Hal ini mengakibatkan jika pengawas tiba di sekolah tujuan, mereka sudah dalam keadaan kelelahan. Sehingga program yang telah direncanakan hanya sebagian yang terlaksana. Misalnya kunjungan antar kelas hanya dilaksanakan untuk beberapa orang guru saja. Sementara guru yang lain hanya dilaksanakan pemeriksaan secara administratif saja.

Idealnya pengawas sekolah sebagai supervisor harus menjadi idola bagi guru, karena keberadaan pengawas sekolah di tengah-tengah mereka menjadi inspirator bagi guru untuk mengatasi berbagai masalah yang berkaitan dengan tugas mengajar. Sosok pribadi pengawas sekolah harus tampil beda dengan sosok pribadi yang lain dalam hal tanggung jawab, kreatifitas, rasa ingin tahu dan motivasi dalam bekerja. Sosok priba­di tersebut diharapkan menjadi kebiasaan dalam perilakunya. Pengawas sekolah harus dapat memberikan motivasi serta dorongan kepada guru dan tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal. Motivasi kerja yang tinggi maka dampaknya adalah ketercapaian mutu pendidikan.

Faktor lain yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah motivasi kerja. Seorang guru dapat bekerja secara profesional jika pada dirinya terdapat motivasi yang tinggi. Pegawai/guru yang memiliki motivasi yang tinggi biasanya akan melaksanakan tugasnya dengan penuh semangat dan energik, karena ada motif-motif atau tujuan tertentu yang melatarbelakangi tindakan tersebut. Motif itulah sebagai faktor pendorong yang memberi kekuatan kepadanya, sehingga ia mau dan rela bekerja keras. Hal itu dibuktikan berdasarkan hasil penelitian McCleland (1961), Edward Murray (1957), Miller dan Gordon W (1967) yang dikutip Mangkunegara (2013: 104) menyimpulkan bahwa ada “hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan pencapaian kinerja/prestasi kerja”. Artinya pimpinan, manajer dan pegawai yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan mencapai kinerja yang tinggi, dan sebaliknya mereka yang kinerjanya rendah disebabkan karena motivasi kerjanya rendah.

Untuk mencapai kinerja yang baik, guru dituntut mempunyai motivasi kerja yang tinggi agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran. Guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi akan selalu mencari terobosan baru dalam pembelajarannya dan berkomitmen tinggi guna mencapai hasil kerja yang sebaik-baiknya. Motivasi menurut Asrori (2008: 183) dapat dibedakan menjadi dua jenis: “(1) Motivasi yang berasal dalam diri seseorang, disebut motivasi intrinsik. (2) Motivasi dari luar yang berupa usaha pembentukan dari orang lain. Motivasi jenis ini biasa disebut motivasi ekstrinsik”. Peran motivasi kerja, baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat penting bagi terciptanya guru yang profesional.

Dengan latar belakang masalah seperti yang dipaparkan tersebut, penulis melakukan penellitian yang berfokus pada kinerja guru dengan judul ”Persepsi Guru tentang Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dan Motivasi kerja terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kabupaten Bone”

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian expost facto. Variabel bebasnya adalah persepsi guru tentang supervisi akademik pengawas sekolah (X1) dan motivasi kerja (X2), sedangkan variabel terikanya adalah kinerja guru (Y) Adapun pola hubungan antara variabel yang akan diteliti tersebut dapat digambarkan :

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri wilayah Kabupaten Bone dan pelaksanaannya selama 2 bulan yaitu dari bulan Pebruari sampai bulan Maret 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMA Negeri di Kabupaten Bone baik PNS maupun Non PNS yang telah disupervisi oleh pengawas sekolah. Jumlah sekolah yang terdapat di Kabupaten Bone sebanyak 29 sekolah, dengan jumlah guru sebanyak 1029 guru yang telah disupervisi oleh pengawas sekolah.

Dengan memperhatikan populasi yang tersebar pada 29 SMA Negeri di Kabupaten Bone yang telah dikelompokkan berdasarkan akreditasi sekolah, kemudian memilih sekolah berdasarkan akreditasinya secara acak. Setelah itu diproporsikan berdasarkan jumlah guru dari setiap sekolah yang terpilih. Penarikan sampel dilakukan dengan tehnik stratified proportional random sampling

Tabel 3.2 Ukuran Sampel

| Akreditasi | Jumlah Guru | Proporsi | Sampel | Nama Sekolah |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| A | 540 Orang | (540/1029x289) | 152 | 1. SMA Neg.1 Mare 57 orang  2. SMA Neg.4 Wtp 73 orang  3. SMAN AjangAle 22orang |
| B | 387 Orang | (387/1029x289) | 109 | 1. SMAN 1 Amali 29 orang  2. SMAN Ulaweng 34 orang  3. SMAN 1 Lamuru 36 orang  4. SMAN 2 Libureng10 orang |
| C | 84 Orang | (84/1029x289) | 24 | 1. SMAN 1 Cenrana 21 orang  2. SMAN 1 Bengo 3 orang |
| Belum Terakreditasi | 18 Orang | (18/1029x289) | 5 | 1. SMAN 1 Tellu Limpoe 5 orang |
|  | Jumlah |  | 290 | 290 orang |

Definisi Konseptual Variabel

* 1. Persepsi guru tentang supervisi akademik pengawas sekolah

Persepsi guru tentang supervisi akademik pengawas sekolah adalah proses pemahaman, penafsiran, ataupun pemberian makna oleh guru atas suatu informasi terhadap pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian kualitas pendidikan yang lebih baik.

* 1. Motivasi kerja

Motivasi kerja adalah daya dorong yang ada pada diri seorang guru baik bersifat intrinsik maupun ekstrinsik untuk mencapai suatu tujuan.

* 1. Kinerja Guru

Kinerja guru adalah keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan.

Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti yaitu variabel kinerja guru, variabel persepsi guru tentang supervisi akademik pengawas sekolah, dan motivasi kerja guru

Definisi operasional variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Persepsi guru tentang supervisi akademik pengawas sekolah..

Persepsi guru tentang supervisi akademik pengawas sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh dari pemahaman, penafsiran ataupun pemberian makna oleh guru atas suatu informasi terhadap pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian kualitas pembelajaran yang lebih baik.

1. Motivasi kerja guru

Motivasi kerja Guru (X2) yang dalam dimaksud dalam penelitian ini adalah skor diperoleh setelah guru mengisi instrumen berupa angket motivasi kerja guru.

c. Kinerja guru

Kinerja guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor dari keberhasilan seseorang guru dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar yang telah ditetapkan dalam rangka mencapai tujuannya.

Instrumen atau alat pengumpul data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang digunakan untuk memperoleh data mengenai persepsi guru tentang supervisi akademik pengawas sekolah, motivasi kerja guru, dan kinerja guru. Variabel yang diteliti diukur dengan menggunakan instrumen skala model Likert modifikasi Agung yang diberikan kepada guru dan kepala sekolah (responden) dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan/pernyataan. Peneliti menggunakan skala yang genap dengan tujuan untuk memudahkan dalam mentransformasikan skala tersebut kedalam skala dikotomi (baik atau tidak baik).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk ketiga variabel penelitian. Kuesioner untuk variabel persepsi guru tentang supervisi akademik pengawas sekolah, dan motivasi kerja diisi oleh guru. Kinerja guru diisi oleh kepala sekolah, yang dianggap layak untuk menilai kinerja guru. Bentuk kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, artinya peneliti telah menyediakan alternatif jawaban untuk setiap butir pernyataan.

Pernyataan yang disajikan diukur dengan menggunakan skala model likert, yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi, seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena. Jawaban setiap instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif untuk pernyataan diberi skor 4,3,2,1, sedangkan pernyataan negatif diberi skor 1,2,3,4 (Djaali 2008: 28)

Hipotesis Statistik

Berdasarkan hipotesis penelitian, maka hipotesis statistik sebagai berikut.

1. H0 :1 ≤ 0

H1  : 1 > 0

1. H0 :  2  ≤ 0

H1 :  2  > 0

1. H0 : ≤ 0

H1 : > 0, untuk i = 1, 2

Kriteria, α = 0,05. dengan membandingkan nilai p.sig dengan α (p sig. < 1/2α , maka tolak H0) Nilai p diperoleh dengan menggunakan SPSS for Windows.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskiptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif menggunakan hasil pengukuran gejala pusat berupa mean, median, dan modus serta pengukuran penyimpangan berupa rentang, standar deviasi, dan variansi

Analisis inferensial menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier ganda.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran umum persepsi guru tentang supervisi akademik pengawas sekolah, motivasi kerja dan kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Bone, yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram. Selanjutnya dilakukan pengkategorian menjadi 4 kategori yakni sangat baik/sangat tinggi, baik/tinggi, tidak baik/rendah, dan sangat tidak baik/sangat rendah. dengan membagi satuan deviasi standar kedalam 4 bagian. Adapun teknik pengkategorian menurut Mardapi (2012: 162) terdapat pada Tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3 Pengkategorian Jenjang

|  |  |
| --- | --- |
| Rentang | Kategori |
| Y < Ῡ - 1.Sby  Ῡ- 1.Sby < Y ≤ Ῡ  Ῡ < Y ≤ Ῡ + 1.Sby  Ῡ + 1.Sby ≤ Y | Sangat Rendah/sangat tidak baik  Rendah/tidak baik  Tinggi/baik  Sangat Tinggi/sangat baik |

Keterangan :

Ῡ : rerata skor variabel penelitian

Sby : Simpangan baku

Y : Skor total

Ketiga variabel penelitian menggunakan pengkategorian tersebut.

1. Analisis Inferensial

Analisis inferensial di lakukuan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi ganda.

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh persepsi guru tentang supervisi akademik pengawas sekolah (X1) atau motivasi kerja (X2) terhadap kinerja guru (Y) dengan melakukan pengujian satu persatu .

Adapun persamaan yang digunakan sebagai berikut:

= β0 + βX

Keterangan :

= Kinerja Guru (Variabel dependen)

X = Persepsi guru tentang Supervisi akademik pengawas sekolah atau motivasi kerja guru (variabel independen)

β0 = konstanta

β = koefisien regresi

Parameter β0 dan βX dapat dihitung dengan menggunakan persamaan : ,

Selanjutnya analisis regresi linier ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh persepsi guru tentang supervisi akademik pengawas sekolah (x1) dan motivasi kerja guru (x2) secara bersama-sama terhadap kinerja guru (y).

Rumus yang digunakan menurut Tiro (2008: 49) sebagai berikut.

= β0  + β1X1 + β2X2

Dimana :

= kinerja guru

X1 = persepsi guru tentang supervisi akademik pengawas sekolah (Variabel

independen pertama)

X2 = motivasi kerja guru (Variabel independen kedua)

β 0 = konstanta,

β = koefisien regresi

Koefisien regresi dikatakan signifikan apabila probabilitas (p) lebih kecil dari taraf signifikansi (p < 0,05)

**HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian

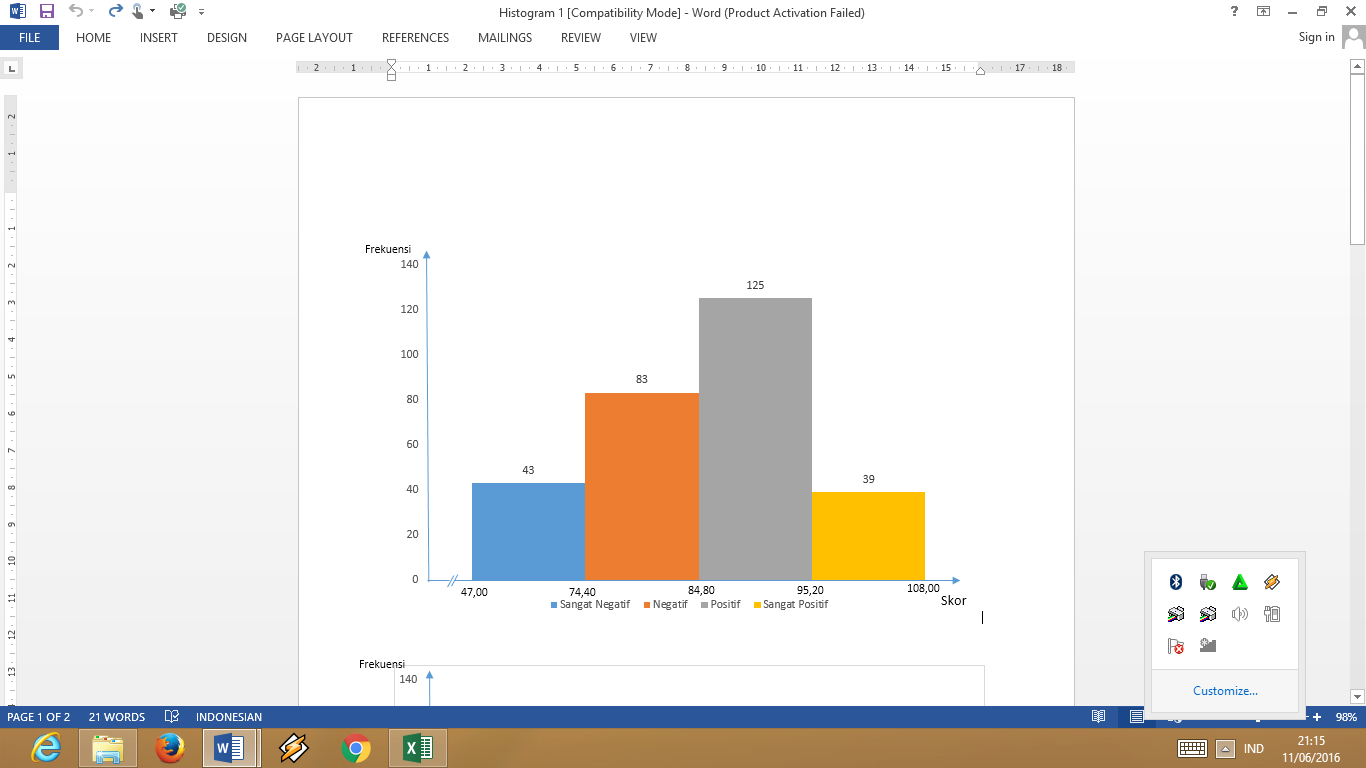
### Analisis Deskriptif Persepsi Guru tentang Supervisi Akademik Pengawas Sekolah

Tabel 4.2 Kategori Persepsi Guru tentang Supervisi Akademik Pengawas Sekolah

|  |
| --- |
| Rentang Skor Kategori Frekuensi Persentase (%) |
| Y ≤ 74,40 Sangat tidak baik 43 14,83  74,40 < Y ≤ 84,80 Tidak baik 83 28,62  84,80 < Y ≤ 95,20 Baik 125 44,10  95,20 ≤ Y Sangat baik 39 13,45 |
| Jumlah 290 100% |

Berdasarkan hasil deskriptif pada Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa persepsi guru tentang supervisi akademik pengawas berada pada kategori sangat tidak baik 14,83%, kategori tidak baik 28,62 %, kategori baik 44,10% dan kategori sangat baik 13,45%. Dari hasil tersebut diketahui bahwa persepsi guru tentang supervisi akademik pengawas sekolah memiliki skor sebesar 56,55% untuk kategori baik, dan 43,45% untuk kategori tidak baik. Hasil deskriptif dapat disimpulkan bahwa guru SMA Negeri di Kabupaten Bone berpersepsi positif terhadap pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah.

Pencapaian kriteria tersebut dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut .



Gambar 4.1. Tingkat Persepsi Guru tentang Supervisi Akademik Pengawas Sekolah

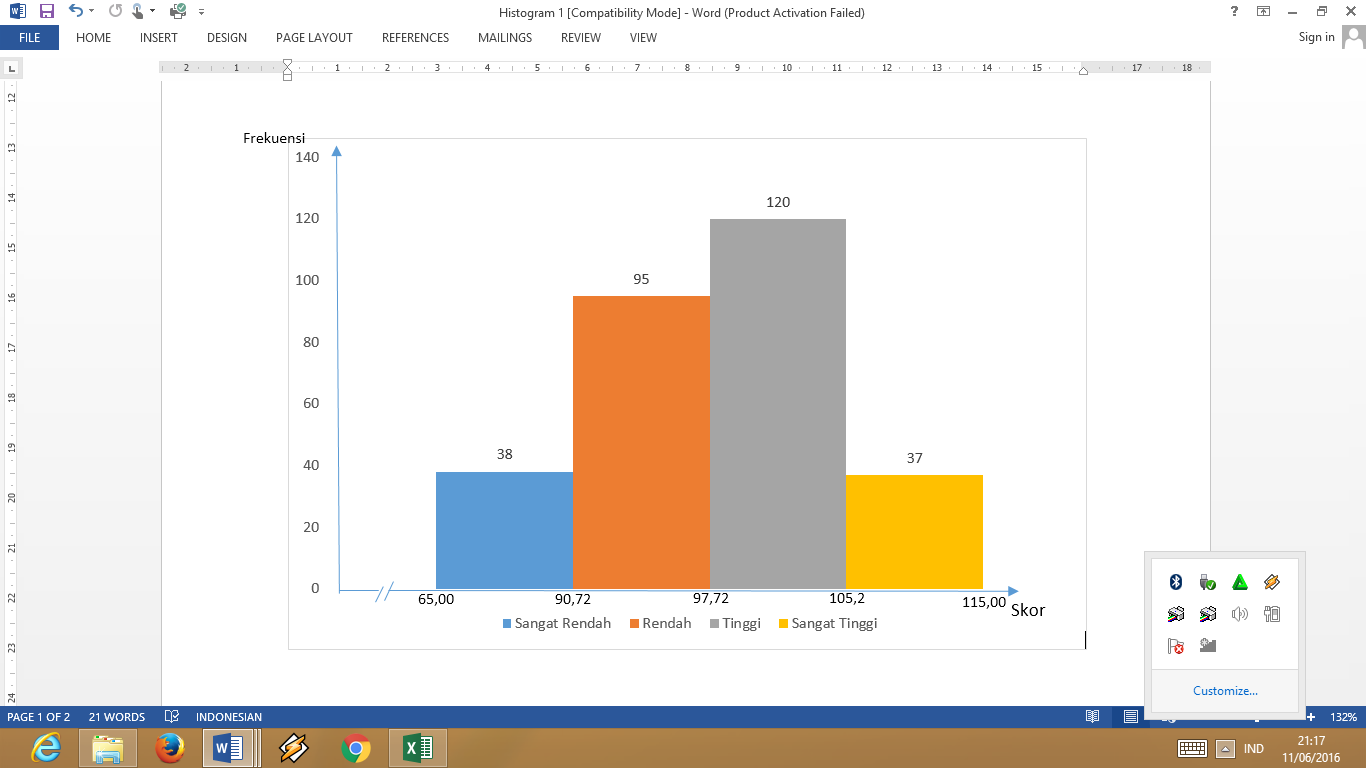
### Analisis deskriptif Motivasi Kerja Guru SMA Negeri di Kabupaten Bone

Tabel 4.4 Kategori Motivasi Kerja Guru

|  |
| --- |
| Rentang Skor Kategori Frekuensi Persentase (%) |
| Y ≤ 90,72 Sangat rendah 38 13,10  90,72 < Y ≤ 97,72 rendah 95 32,41  97,72 < Y ≤ 105,29 tinggi 120 41,38  105,29 ≤ Y Sangat tinggi 37 12,76 |
| Jumlah 290 100% |

Berdasarkan pada Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa motivasi kerja guru SMA Negeri di Kabupaten Bone berada pada kategori sangat rendah 13,10%, kategori rendah 32,417%, kategori tinggi 41,38% dan kategori sangat tinggi 12,76%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi kerja guru SMA Negeri di Kabupaten Bone berada pada kategori tinggi. Hal ini dibuktikan oleh fakta bahwa dari 290 orang guru yang menjadi sampel penelitian, terdapat 54,14% (157 dari 290 guru SMA Negeri di Kabupaten Bone) memiliki motivasi yang tinggi,Sementara 45,86% (133 guru SMA Negeri di Kabupaten Bone) memiliki motivasi yang rendah .

Pencapaian kriteria tersebut dapat dilihat pada gambar 4.2



Gambar 4.2. Tingkat Motivasi Kerja Guru SMA Negeri di Kabupaten Bone

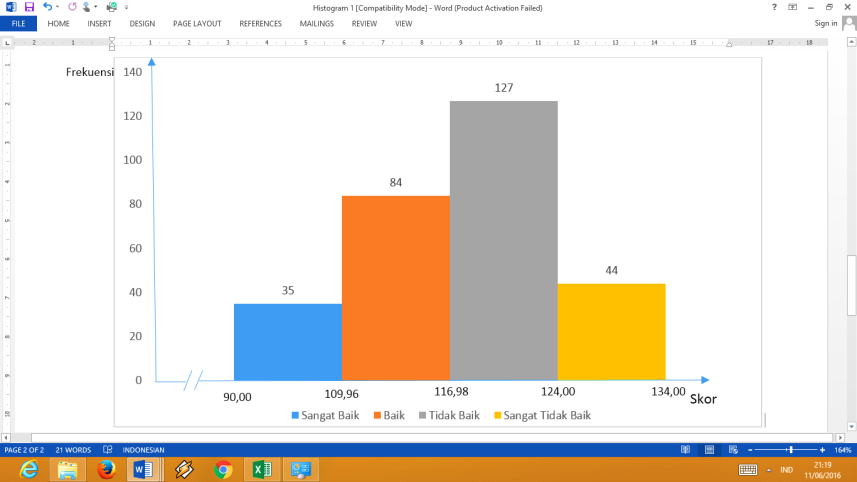
1. Analisis Deskriptif Kinerja Guru SMA Negeri di Kabupaten Bone

Tabel 4.6 Kategori Kinerja Guru SMA Negeri di Kabupaten Bone

|  |
| --- |
| Rentang Skor Kategori Frekuensi Persentase (%) |
| Y < 109,96 Sangat tidak baik 35 12,07  109,96 < Y ≤ 116,98 Tidak baik 84 28,97  116,98 < Y ≤ 124,00 Baik 27 43,79  124,00 < Y Sangat baik 44 15,17 |

Berdasarkan pada Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Bone berada pada kategori sangat tidak baik 12,07%, kategori tidak baik 28,97%, kategori baik 43,79% dan kategori sangat baik 15,17%. Dapat disimpulkan bahwa kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Bone berada pada kategori baik. Hal ini dibuktikan oleh fakta bahwa dari 290 orang guru yang menjadi sampel penelitian, terdapat 58,96% (171 dari 290 guru SMA Negeri di Kabupaten Bone) telah memiliki kinerja yang baik., 41,04% (111 dari 290 guru SMA Negeri di Kabupaten Bone) memiliki kinerja yang tidak baik.

. Pencapaian kriteria tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.3



Gambar 4.3. Tingkat Kinerja Guru SMA Negeri di Kabupaten Bone

1. Pengujian Hipotesis
2. Pengaruh Persepsi Guru Tentang Supervisi Akademik Pengawas Sekolah terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kabupaten Bone

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh signifikansi sebesar 0,001. Karena signifikansi < 0,05 maka H0 ditolak artinya koefisien regresi signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara persepsi guru tentang supervisi akademik pengawas sekolah terhadap kinerja guru.

Untuk mengetahui model regresi linier sederhana, digunakan hasil perhitungan pada tabel coefficients diperoleh a = 88,340, dan b = 0,338; sehingga model regresi linier menjadi = 88,340 + 0,338 X. Dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa apabila persepsi guru tentang supervisi akademik pengawas sekolah meningkat satu satuan maka akan dikuti peningkatan kinerja guru sebesar 0,338 pada konstanta 88,340. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi guru tentang supervisi akademik pengawas sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Bone.

1. Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kabupaten Bone

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh signifikansi sebesar 0,001. Karena signifikansi < 0,05 maka H0 ditolak artinya koefisien regresi signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi kerja dengan kinerja guru

Untuk mengetahui model regresi linier sederhana, digunakan hasil perhitungan pada tabel coefficients diperoleh a = 72,813, dan b = 0,452, sehingga model regresi linier menjadi = 72,813 + 0,452 X. Dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa apabila motivasi kerja guru meningkat satu satuan maka akan dikuti peningkatan kinerja guru sebesar 0,452 pada konstanta 72,813. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja guru berpengaruh terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Bone.

1. Pengaruh Persepsi Guru tentang Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dan Motivasi Kerja tehadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kabupaten Bone

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh signifikansi sebesar 0,001. Karena signifikansi < 0,05 maka H0 ditolak artinya koefisien regresi dan signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh persepsi guru tentang supervisi akademik pengawas sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru.

Untuk mengetahui model regresi linier ganda digunakanhasil perhitungan pada Tabel Coefficients diperoleh a = 66,729, b1 = 0,239, dan b2 = 0,307 sehingga model regresi linier = 66,729 + 0,239 X1+0,307 X. Dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa apabila persepsi guru tentang supervisi akademik pengawas sekolah naik satu satuan, maka akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,239 dan peningkatan motivasi kerja sebesar satu satuan akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,307 pada konstanta 66,729. Dengan demikian dapat disimpullkan bahwa persepsi guru tentang supervisi akademik pengawas sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Bone.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan tentang Persepsi Guru tentang Supervisi Akademik Pengawas Sekolah

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 diperoleh deskriptif persepsi guru tentang supervisi akademik pengawas sekolah berada pada kategori positif.Dengan demikian dapat diketahui ada dua bentuk persepsi yaitu yang bersifat positif dan negatif. (1) persepsi positif yaitu persepsi atau pandangan terhadap suatu obyek dan menuju pada suatu keadaan dimana subyek yang mempersepsikan cenderung menerima obyek yang ditangkap karena sesuai dengan pribadinya, (2) persepsi negatif yaitu persepsi atau pandangan terhadap suatu obyek dan menunjuk pada keadaan dimana subyek yang mempersepsi cenderung menolak obyek yang ditangkap karena tidak sesuai dengan pribadinya

Karena hasil dari persepsi guru tentang supervisi akademik pengawas sekolah adalah kategori baik, maka guru cenderung menerima obyek tersebut karena sesuai dengan pribadinya maka dapat disimpulkan bahwa guru berpersepsi positif terhadap pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah.

Dengan demikian persepsi setiap guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah akan berbeda-beda, hal ini bergantung kepada proses pelaksanaan supervisi akademik serta berbagai data dan informasi yang diterima setiap guru selama dan setelah proses supervisi. Perbedaan persepsi dari setiap guru tentu akan menyebabkan perbedaan perilaku atau tindakan yang dilakukan pada proses selanjutnya, yaitu dalam proses be;lajar mengajar. Menurut Masaong (2012:67) bahwa, supervisi akademik pengawas merupakan aspek yang paling strategis karena bersentuhan langsung dengan kompetensi profesional guru. Pendapat ini diperkuat lagi oleh Sagala (2012:95), yang mengemukakan bahwa kegiatan supervisi menaruh perhatian utama pada bantuan yang dapat meningkatkan kemampuan profesional guru.

Dengan memperhatikan gambaran persepsi guru tentang supervisi akademik pengawas sekolah ini, maka kondisi ini sangat perlu dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Pelayanan yang baik dilakukan oleh pengawas sekolah pada saat melakukan supervisi merupakan hal yang diharapkan oleh guru.

1. Pembahasan tentang Motivasi Kerja Guru

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.3 dan Tabel 4.4,deskriptif motivasi kerja pada umumnya berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari 290 responden guru di Kabupaten Bone, 54,14% (157guru) memiliki motivasi yang tinggi. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi kerja menurut Ravianto dalam Handaling (2008: 24) adalah atasan, rekan sekerja, sarana fisik, kebijaksanaan, peraturan, imbalan jasa uang dan non uang, jenis pekerjaan atau tantangan.

Motivasi sangat dipengaruhi oleh lingkungan kerja, dalam hal ini faktor pemimpin dan bawahan. Dari pihak pemimpin ada beberapa unsur yang berpengaruh terhadap motivasi yaitu kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah ditetapkan, persyaratan kerja yang harus dipenuhi, tersedianya alat atau sarana dan prasarana pendukung kerja dan model atau kualitas kepemimpinan atasan. Dari pihak bawahan juga ada beberapa unsur yang berpengaruh terhadap motivasi yaitu kemampuan kerja, semangat atau moral kerja, rasa kebersamaan dalam kelompok dan prsetasi atau produktivitas kerja.

Dari pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan motivasi kerja guru, salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah faktor lingkungan dalam hal ini faktor pimpinan dan rekan kerja.

1. Pembahasan tentang Kinerja Guru

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh gambaran bahwa kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Bone berada pada kategori baik. Hal ini dibuktikan dari 290 responden guru, 58,96% (171 responden) yang memiliki kinerja baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran dengan baik.Supardi (2013: 15) menyatakan bahwa “guru yang memiliki kinerja yang baik dan profesional dalam implementasi kurikulum memiliki ciri-ciri: mendesain program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar peserta didik”.

Kinerja guru yang baik akan berdampak pada keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran bermutu dan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi bermutu. Kinerja guru yang baik terlihat dari kemampuan guru dalam melaksanakan tugas profesional terutama dalam hal merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran, hal ini sesuai dengan pernyataan Muslim (2010: 116) menyatakan bahwa seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya (mengajar) dengan baik, apabila ia mampu dan terampil dalam (1) merencanakan pengajaran, (2) melaksanakan pengajaran, dan (3) menilai pengajaran.

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut di atas, maka sangat diharapkan adanya peningkatan kinerja guru, yang tujuan akhirnya perbaikan kualitas proses pembelajaran, sehingga dapat mengasilkan peserta didik yang baik.

1. Pengaruh Persepsi Guru tentang Supervisi Akademik Pengawas Sekolah terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kabupaten Bone

Sesuai dengan hasil penelitian, diperoleh keterangan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi guru tentang supervisi akademik pengawas sekolah dengan kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Bone. Hasil analisis korelasi antara supervisi akademik pengawas sekolah dengan kinerja guru diperoleh koefisien korelasi 0,251. Nilai ini memberikan pengertian bahwa besarnya pengaruh persepsi guru tentang supervisi akademik pengawas sekolah terhadap kinerja guru adalah 25,1%, sedangkan sisanya sebesar 74,9 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari model regresi ini..

Hasil ini menegaskan bahwa sebagai komponen utama dalam pembinaan pendidikan , supervisi akademik pengawas memiliki peranan besar terhadap tinggi rendahnya kinerja guru. Hal ini sejalan dengan pernyataan Suhardan (2010: 88) bahwa supervisi akademik pengawas sekolah merupakan bantuan profesional yang diberikan kepada guru untuk mempertinggi kinerjanya.

Hasil analisis regresi linier sederhana variabel persepsi guru tentang supervisi akademik pengawas sekolah terhadap kinerja guru diperoleh koefisien regresi yang memiliki nilai keberartian, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi guru tentang supervisi akademik pengawas sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Bone. Hasil ini menegaskan bahwa persepsi guru tentang supervisi akademik pengawas sekolah memberikan pengaruh terhadap tinggi rendahnya kinerja guru. Menurut Sudjana(2012: 5) bahwa “...pengawasan dimaknai sebagai bantuan profesional oleh pengawas sekolah kepada guru dan kepala sekolah yang diarahkan pada upaya meningkatkan kinerjanya sesuai dengan tugas pokok dan tanggung jawabnya masing-masing...”.

Oleh karena itu, ketika pengawas sekolah mampu memberikan pembinaan kepada guru, dan guru senantiasa berpersepsi positif terhadap pengawas sekolah, maka kinerja seorang guru dapat ditingkatkan. Kinerja guru akan meningkat apabila pengawas sekolah senantiasa melakukan pembimbingan, pemantauan, serta penilaian melalui supervisi akademik. Dengan demikian jeiaslah kiranya bahwa kinerja guru merupakan hal utama yang harus senantiasa ditumbuhkan dalam diri guru dengan jalan berupaya memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhinya diantaranya pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hafid (2008) yang menyimpulkan bahwa supervisi pengawas sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru di SD kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru dalam arti semakin intensif pelaksanaan supervisi pengawas sekolah maka kinerja guru SD di Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru semakin meningkat.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus Riswandi (2011) yang menyimpulkan bahwa supervisi akademik oleh pengawas sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Sagala (2012; 95) mengemukakan bahwa kegiatan supervisi menaruh perhatian utama pada bantuan yang dapat meningkatkan kemampuan profesional guru. Tshabalala (2013: 1) menyimpulkan bahwa persepsi guru terhadap pengawasan instruksional menunjukkan ke arah yang positif.

1. Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kabupaten Bone

Hasil analisis regresi linier sederhana variabel motivasi kerja terhadap kinerja guru diperoleh koefisien regresi yang memiliki nilai keberartian, sehingga dapat disimpullkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja guru.SMA Negeri di Kabupaten Bone.Dari hasil analisis diperoleh koefisien korelasi 0,238. Nilai ini memberikan pengertian bahwa sumbangan pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru sebesar 23,8% selebihnya dipengaruhi oleh variabel yang lain. Nilai ini memberikan pengertian bahwa makin tinggi motivasi kerja makin baik kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Bone. Hal ini menegaskan bahwa motivasi kerja guru memiliki peranan besar terhadap baik buruknya kinerja guru Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Daud Malino Palisungan(2011) yang menyimpulkan bahwa motivasi kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan koefisien pengaruh sebesar 0,33.. Sejalan dengan hal tersebut, Hasibuan dalam Asf dan Mustafa (2013) menyatakan bahawa produktifitas adalah perbandingan antara keluaran (output) dengan masukan (input). Faktor yang memengaruhi kinerja antara lain : (1). Sikap

mental (motivasi kerja, disimplin kerja, etika kerja), (2). Pendidikan, (3). Keterampilan,( 4). Manajemen kepemimpinan, (5). Tingkat penghasilan, (6). Gaji dan kesehatan, (7). Jaminan sosial, (8). Iklim kerja, (9). Sarana prasarana, dan (10). Teknologi, (11). Kesempatan berprestasi. Pernyataan itu diperkuat lagi oleh Eres Figen (2011:3) bahwa “Motivation is the internal and external stimulants that determines the behaviour and the priority of a person”. Menyatakan bahwa motivasi adalah pengaruh internal dan eksternal yang mempengaruhi perilaku dan prioritas sesorang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kinerja seorang guru, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan salah satunya adalah motivasi kerja

1. Pengaruh Persepsi Guru tentang Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kabupaten Bone

Hasil analisis regresi linier ganda variabel persepsi guru tentang supervisis akademik pengawas sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru diperoleh koefisien regresi yang memiliki nilai keberartian, sehingga dapat disimpullkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi guru tentang supervisi akademik pengawas sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru.SMA Negeri di Kabupaten Bone.Dari hasil analisis diperoleh koefisien korelasi 0,339. Nilai ini memberikan pengertian bahwa sumbangan pengaruh persepsi guru tentang supervisi akademik pengawas sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru sebesar 33,9% selebihnya dipengaruhi oleh variabel yang lain. Nilai ini memberikan pengertian bahwa makin tinggi persepsi guru tentang supervisi akademik pengawas sekolah dan motivasi kerja, makin baik kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Bone.

Hal senada dikemukakan oleh Barnawi dan Arifin (2012 : 43) bahwa kinerja yang berkaitan dengan kinerja guru dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal kinerja guru adalah faktor yang datang dari dalam diri guru yang dapat mempengaruhi kinerjanya, contohnya ialah kemampuan, keterampilan, kepribadian, persepsi, motivasi menjadi guru, pengalaman lapangan, dan latar belakang keluarga. Faktor eksternal kinerja guru adalah faktor yang datang dari luar guru yang dapat mempengaruhi kinerjanya, contohnya ialah (1) gaji, (2) sarana dan prasarana, (3) lingkungan kerja fisik, (4) kepemimpinan.

Selain faktor yang dikemukakan di atas yang mempengaruhi kinerja guru, pengawas sekolah juga menentukan kinerja seorang guru melalui kegiatan supervisi pengawas sekolah, hal ini dikemukakan oleh Sudjana (2013: 5) bahwa, ”pengawasan dimaknai sebagai bantuan profesional oleh pengawas sekolah kepada guru dan kepala sekolah yang diarahkan pada upaya meningkatkan kinerjanya sesuai dengan tugas pokok dan tanggung jawabnya masing-masing”.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi guru tentang supervisi akademik pengawas sekolah dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Bone

# SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tujuan penelitian serta pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut .

1. Persepsi guru tentang pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah SMA Negeri di Kabupaten Bone cenderung berada pada kategori baik.
2. Motivasi kerja guru SMA Negeri di Kabupaten Bone cenderung berada pada kategori tinggi.
3. Kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Bone cenderung berada pada kategori baik.
4. Persepsi guru tentang pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Bone.
5. Motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Bone.
6. Persepsi guru tentang pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMA Negari di Kabupaten Bone.

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan berdasarkan simpulan maka disarankan.

1. Pemerintah dan KepalaDinas Pendidikan Kabupaten Bone hendaknya:
2. Mengadakan pelatihan dan sejenisnya kepada pengawas sekolah untuk lebih meningkatkan pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah
3. Hendaknya merekrut pengawas sekolah berdasarkan kompetensi dan kualifikasi sebagaimana yang dipersyaratkan dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang standar pengawas sekolah/madrasah
4. Pengawas sekolah hendaknya berupaya meningkatkan kompetensi khususnya kompetensi supervisi akademik pengawas sekolah.
5. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi salah satu dasar pertimbangan kepada pihak yang terkait khususnya sekolah agar kiranya lebih meningkatkan perhatian terhadap pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dan motivasi kerja guru.
6. Tenaga pendidik (guru) senantiasa mempertahankan motivasinya, jika perlu ditingkatkan.

**DAFTAR RUJUKAN**

Agung, I Gusti Ngurah. 2011. Manajemen Penulisan Skripsi, Tesis,dan Disertasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Asrori, Muhammad. 2008. Psikologi Pembelajaran. Bandung: Wacana Prima

Barnawi & Arifin M. 2012 Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penilaian Kinerja Guru Profesional. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.

Djaali & Muljono. 2008. Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan. Jakarta: PT Grasindo.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008.Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka

Hafid, Abdul. 2008. Pengaruh supervisi Pengawas`Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. Tesis. Makassar: Program Pascasarjana UNM Makassar

Mangkunegara, Anwar Prabu.2013. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan.Bandung: Rosda

Masaong, Abd Kadim. 2013. Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru. Bandung: Alfabeta.

Mulyasa. 2013. Uji Kompetensi Guru dan Penilaian Kinerja Guru. Bandung: Rosda.

Mulyasa, E. 2015. Menjadi Guru ProfesionalMenciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: RemajaRosda Karya.

Palisungan, Malino Daud. 2011. Pengaruh Motivasi Kerja dan Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru. Tesis. Makassar: Program Pascasarjana UNM Makassar

Rusman. 2010. Model-model pembelajaran.Bandung: Rajawali Pers

Ruswandi, Agus. 2011. Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf International di Propinsi Lampung. Tesis. Jakarta: Progtam Pascasarjana Universitas Indonesia

Sagala, Saiful. 2012. Kemampuan profesional guru dan tenaga Kependidikan. Bandung: Alfabeta.

Sudjana, Nana. 2011. Supervisi Pendidikan Konsep dan Aplikasinya bagi Pengawas. Bekasi: Binamitra-Publishing.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ . 2012. Pengawas dan Kepengawasan. Bekasi: Binamitra Publishing

Sudjana, Nana., & Dharma, Surya. 2011. Buku Kerja Pengawas Sekolah. Jakarta: Pusat PTK, Badan PSDM dan PMP Kemendiknas.

Sudjana, Nana., Dharma, Surya. & Wastandar. 2012. Pemantauan Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan . Bekasi: Binamitra Publishing.

Supardi. 2014. Kinerja Guru. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.